



Pola Asuh Anak yang Ditinggal Merantau: Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal

Wahyu Adiningsih^{1*}, Eka Sari Setianingsih², Khusnul Fajriyah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: wahyuadn28@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: ekasari129@yahoo.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: khusnulfajriyah88@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of awareness of parents about the importance of providing effective parenting for children, especially for children who are left to wander and to find out how the learning outcomes of children who are left wandering. This type of research is descriptive qualitative with a descriptive percentage approach. The subjects of the study were fifth grade students of SD Negeri 1 Sendang Kulon whose parents went abroad and parents or guardians of students who took care of their children at home. Based on data collection using interviews, observations, questionnaires, and documentation, the results showed that there were three parenting patterns applied by parents or guardians to students who were left to wander, including 71.4% of the parenting styles tended to be democratic, 14, 3% of parenting tend to be authoritarian, and 14.3% of parenting tend to be permissive. Students with democratic parenting tend to have good and very good learning outcomes. Students with authoritarian parenting tend to have good learning outcomes. And students with permissive parenting tend to have good learning outcomes. The conclusion of this study is that giving good parenting to children can make it easier to improve children's learning outcomes.*

Keywords: *Parenting Patterns; Parents Wander; Student Learning Outcomes.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan pola asuh yang efektif terhadap anak, khususnya pada anak yang ditinggal merantau dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak yang ditinggal merantau. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif persentase. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon yang orang tuanya merantau dan orang tua atau wali siswa yang mengasuh anak di rumah. Berdasarkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau wali pada siswa yang ditinggal merantau diantaranya 71,4% pola asuh cenderung demokratis, 14,3% pola asuh cenderung otoriter, dan 14,3% pola asuh cenderung permisif. Siswa dengan pola asuh cenderung demokratis memiliki hasil belajar yang baik dan sangat baik. Siswa dengan pola asuh cenderung otoriter memiliki hasil belajar yang baik. Dan siswa dengan pola asuh cenderung permisif memiliki hasil belajar yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian pola asuh yang baik kepada anak dapat lebih memudahkan dalam meningkatkan hasil belajar anak.*

Kata Kunci: *Orang Tua Merantau; Pola Asuh Orang Tua; Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dimanfaatkan seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal atau sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Selanjutnya pendidikan nonformal adalah berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi dengan sasaran generasi muda terutama yang dewasa yang tidak sepenuhnya atau sama sekali tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan sekolah sehingga memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif. Sedangkan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dijalani oleh manusia dengan durasi selama hidupnya. Hal ini berarti pengaruhnya akan terus dirasakan oleh pendidikan formal maupun nonformal.

Pencapaian belajar yang diterima oleh peserta didik perlu dilakukan adanya penilaian hasil belajar oleh guru. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketuntasan dalam kegiatan belajar dapat dicapai dengan adanya usaha yang disebut belajar. Tercapainya keberhasilan dalam belajar pada siswa, tentu perlu adanya peran dari keluarga atau orang tua. Mengingat bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Karena, dimana ada keluarga pasti disitulah ada pendidikan. Pendidikan keluarga mempunyai arti bahwa pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan orang tua sebagai wujud tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Menurut Djamarah (2014: 3) keluarga adalah persekutuan antara ayah, ibu, serta anak-anaknya yang hidup bersama dalam ikatan yang terbentuk karena perkawinan yang sah menurut hukum, serta selalu berinteraksi antara satu dengan lainnya. Hubungan baik antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan materiil saja, tetapi kebutuhan mental spiritual juga menjadi ukuran keberhasilan menciptakan hubungan baik tersebut.

Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah faktor terpenting dalam sebuah keluarga. Tidak terpenuhinya kasih sayang dan seringnya orang tua tidak berada di rumah dapat menyebabkan hubungan dengan anak menjadi kurang intim. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Walaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi peran guru hanya sebatas membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak kepada guru sama halnya dengan melepas tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Menurut Djamarah (2014: 51) pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua dalam membimbing, memimpin, dan mengasuh anaknya. Menurut Slameto (2010: 60-61) cara orang tua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi proses belajar anak. Sikap atau perlakuan yang tidak memperhatikan atau acuh tak acuh dapat mengakibatkan kegagalan pada prestasi pendidikan anak. Anak yang terlalu dimanja juga tidak baik, hal ini jika diteruskan dapat membuat anak berbuat sesuka hati dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Mendidik anak dengan terlalu keras dan memaksakan kehendak kepada anak juga hal yang salah. Karena hal tersebut dapat membuat si anak menjadi takut dan merasa tertekan sehingga enggan untuk belajar. Orang tua yang bijak harus mampu mendidik anaknya secara demokratis, dan mampu menembus dan menyenangkan hati anak, mulai dari membimbing, mendidik, memberikan perhatian penuh sehingga anak akan berkembang dan berprestasi sesuai dengan kasih sayang yang diberikan. Walau banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, tetapi tanggung jawab orang tua juga sangat besar dalam kesuksesan pendidikan anak. Terkadang orang tua kurang peduli terhadap proses belajar anak, orang tua cenderung berpikiran yang terpenting adalah sang anak sekolah tanpa mengetahui perkembangannya. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja

sehingga mengesampingkan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak. Terutama bagi orang tua yang bekerja merantau, kemungkinan besar anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua secara langsung, dan orang tua cenderung menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah dan kurang memperhatikan pola belajar anak ketika di rumah. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pola asuh pada anak yang ditinggal merantau pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penerapan metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan studi kasus pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang ditinggal merantau. Pengambilan data dilakukan secara *purposive* dengan sumber data yaitu orang tua atau wali siswa yang di rumah, guru kelas, dan siswa kelas V yang orang tuanya merantau. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sendang Kulon yang beralamat di Desa Sendang Kulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dan di tempat tinggal siswa yang dilakukan proses berkunjung. Subjek penelitian yang diteliti adalah orang tua atau wali siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang di rumah, guru kelas, dan siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang orang tuanya merantau.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2017: 62) menyatakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam artian kata-kata dan tindakan yang diamati merupakan sumber data utama. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V, orang tua atau wali siswa kelas V, dan siswa kelas V yang orang tuanya merantau. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis berupa nilai Ulangan Akhir Semester 2 dan data yang berasal dari sumber lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa yaitu pedoman wawancara, angket, dokumen, dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3.1 Hasil Analisis Jenis Pola Asuh Orang Tua pada Siswa yang Ditinggal Merantau.

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
Demokratis	5
Otoriter	1
Permisif	1

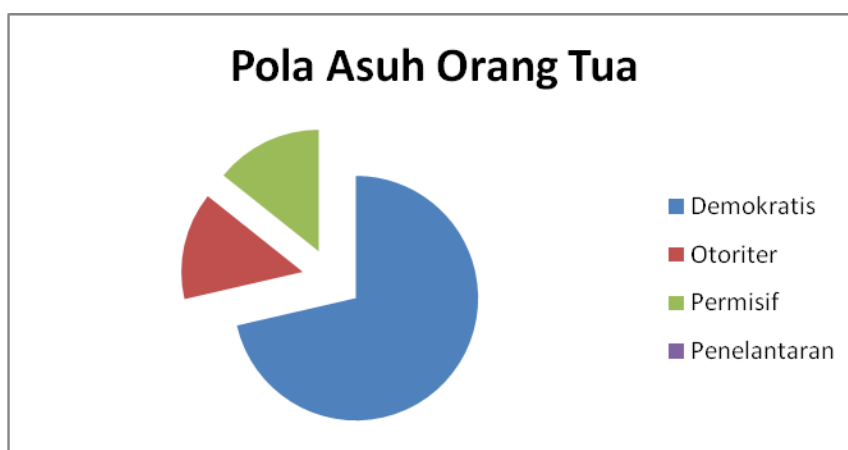
Berdasarkan hasil analisis pola asuh pada siswa yang ditinggal merantau melalui angket menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa yang ditinggal merantau yaitu lima anak menerima pola asuh demokratis, satu anak menerima pola asuh otoriter, dan satu anak menerima pola asuh permisif.

Tabel 3.2 Hasil analisis jenis pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa yang ditinggal merantau.

Nama Siswa	Nama Orang Tua	Jenis Pola Asuh	Hasil Belajar	Kategori
SW-1	OT-1	Demokratis	79	Baik
SW-2	OT-2	Demokratis	81	Sangat baik
SW-3	OT-3	Permisif	79	Baik
SW-4	OT-4	Demokratis	77	Baik
SW-5	OT-5	Otoriter	77	Baik
SW-6	OT-6	Demokratis	79	Baik
SW-7	OT-7	Demokratis	82	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas terdapat tujuh siswa yang ditinggal merantau, lima siswa dengan persentase 71,4% menerima pola asuh demokratis memiliki hasil belajar yang baik dan sangat baik, satu siswa dengan persentase 14,3% menerima pola asuh cenderung otoriter memiliki hasil belajar yang baik, dan satu siswa dengan persentase 14,3% menerima pola asuh cenderung permisif memiliki hasil belajar yang baik. Hasil penelitian terkait hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal Yang ditinggal merantau yang diperoleh dari rata-rata Ujian Akhir Semester 2 menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa yang orang tuanya merantau mempunyai hasil belajar yang baik.

Grafik 4.1 Hasil Pola Asuh Orang Tua.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang ditinggal merantau. Pola asuh demokratis diterima oleh lima siswa dengan persentase 71,4%, pola asuh otoriter diterima oleh satu siswa dengan persentase 14,3% dan pola asuh permisif diterima oleh satu siswa dengan persentase 14,3%. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa indikator pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orang tua pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang ditinggal merantau.

Indikator pola asuh cenderung demokratis yaitu membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak, memberikan kesempatan bagian berpendapat dan bertindak, serta memberikan penjelasan kepada anak secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis disini mereka memberikan kebebasan kepada anak namun masih tetap memberikan arahan. Dalam artian orang tua membebaskan anak tetapi tetap melibatkan diri terhadap kehidupan anak. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua sangatlah hangat dan mempunyai komunikasi yang baik dengan anak.

Adapun indikator pola asuh otoriter yaitu cenderung tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat atau bertindak, peraturan orang tua yang ketat, dan memberikan hukuman jika anak

melakukan pelanggaran. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang bersifat memaksa, keras, dan kaku. Orang tua akan marah atau emosi jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak dengan alasan agar anak tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang tua.

Indikator pola asuh permisif yaitu selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif, memberikan kebebasan anak tanpa batasan dan kurang memberikan kendali terhadap perilaku dan kegiatan anak. Pola asuh permisif adalah jenis pola pengasuhan yang cuek terhadap anak. Jadi apapun yang anak lakukan diperbolehkan. Pola pengasuhan orang tua semacam ini biasanya diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan yang lain sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan merasa yang terpenting kebutuhan anak berupa materi tercukupi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian yaitu 7 siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang orang tuanya merantau, didapatkan data bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh cenderung demokratis dan disusul cenderung otoriter dan permisif. Meskipun ibu mengasuh anak sendiri karena ayah yang merantau serta sebagai saudara atau wali siswa yang sudah dipercaya untuk mengasuh anak, mereka tetap menerapkan pola asuh yang cukup baik kepada anak dan berusaha memberikan yang terbaik untuk memberikan bimbingan serta pengawasan dalam kegiatan belajar kepada anak supaya mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal pada UAS semester 2 beragam, terdapat siswa dengan hasil belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang orang tuanya merantau dan tergolong ke dalam kategori hasil belajar yang baik memiliki persentase 71,4%, dan siswa yang tergolong dalam kategori hasil belajar sangat baik memiliki persentase 28,6% dan untuk kategori hasil belajar cukup memiliki persentase 0% terbukti dari hasil belajar siswa yang tidak ada dibawah 70. Sehingga bisa disimpulkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sendang Kulon yang orang tuanya merantau termasuk dalam kategori baik dan sangat baik karena nilainya yang tidak ada dibawah 70.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor faktor dari dalam diri siswa yang didalamnya termasuk minat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, kedekatan positif antara murid dan guru harus menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar pada bidang studi tertentu sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Semakin baik kualitas belajar yang didapatkan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan wali siswa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang ditinggal merantau yaitu 5 dari 7 siswa dengan persentase 71,4% menerima pola asuh cenderung demokratis, 1 siswa dengan persentase 14,3% menerima pola asuh cenderung otoriter, dan 1 siswa dengan persentase 14,3% menerima pola asuh cenderung permisif. Pola asuh cenderung demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, disusul pola asuh otoriter dan permisif. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sendang Kulon Kendal yang ditinggal merantau sudah baik. Terbukti bahwa 71,4% siswa sudah mencapai hasil belajar yang baik dan disusul siswa yang mencapai rata-rata hasil belajar yang sangat baik.

Pemberian pola asuh yang baik, dapat diwujudkan oleh orang tua dengan perlakuan, perhatian, pengawasan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak nanti di kemudian hari. Orang tua yang memberikan perlakuan yang baik dalam

mendidik anak, sikap positif, dan bimbingan belajar yang baik kepada anak, maka anak akan lebih mudah meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian orang tua dan saudara yang dipercaya untuk mengasuh anak diharapkan memberikan tipe pola asuh yang demokratis, dengan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak serta memberikan bimbingan belajar pada anak agar mampu mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan selalu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak sehingga anak dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki dalam dirinya. Orang tua atau wali siswa sebaiknya meningkatkan interaksi dengan guru agar kemajuan belajar dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Siti Qorrotu. 2015. "Kenakalan Remaja Awal di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau". Dalam Jurnal Litbang Vol. 11, No. 2, Desember 2015. Diakses dari <https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/70>
- Anisah, Ani Siti. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 5, No. 1, 2011. Diakses dari <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>
- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Dalam Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.7, No.10, Juni 2008. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=guru+hasil+belajar+siswa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DQbVwb1gY2ugJ
- Ayuningtyas, Anissa Ardi dkk. 2020. "Pembentukan Peran Gender Perempuan Etnis Minangkabau yang Merantau". Dalam Jurnal Psikologi Vol. 16, No. 2, Desember 2020. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10371>
- Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khikmah, Siti Khizatul. 2017. *Pola Asuh Orangtua dan Prestasi belajar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gedungrejo Kebumen*. Skripsi: Universitas PGRI Semarang.
- Kusumawati, Ois Dian Tri, Agus Wahyudin dan Subagyo Subagyo. 2017. "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan". Dalam *Educational Management* Vol.6, No.2, Desember 2017. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pola+asuh+dan+hasil+belajar&oq=pol#d=gs_qabs&u=%23p%3Dd8dDehP4px0J
- Maesaroh, Siti. 2018. *Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Pandan Rembang*. Skripsi: Universitas PGRI Semarang.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianty, Almira dkk. 2004. "Merantau Sebagai Refleksi Ideologi Gender Masyarakat Motean, Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah". Dalam *Jurnal Humanika* Vol.17, No.4, Oktober 2004. Diakses dari <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=2127>

- Rizqi, Neza Irma Nurbahria. 2013. *Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua (Kasus Di Dukuh Ketengahan Desa Lebaksiu Kidul Kec. Lebaksiu Kab. Tegal)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusli S. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta ID: LP3ES.
- Santrock, John W. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Samsidar dan Supriadi Torro. 2019. "Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus Pada Anak Di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone)". Dalam *Jurnal Sosialisasi* Vol. 6, Juli 2019. Diakses dari <http://103.760.195?sosialisasi/article/view/13243>
- Sari, Dita Ratna, Mizaniya, dan Ahmad Noviansah. 2020. "Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau". Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 5, No. 1, Juli-Desember 2020. Diakses dari <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/396>
- Setianingsih, Eka Sari dkk. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Upgris Press.
- Sinurattri, Wahyu dan Endang Mulyatiningsih. 2017. "Pola Pengasuhan dan Hasil Belajar Pada Anak yang Ditinggal Merantau Orang Tua". Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Boga* Vol. 6 No. 7, 2017. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/boga/article/view/10211/9775>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.